

**EKSISTENSI GROUP MUSIK SAMRAH BETAWI  
CIPTA KENANGAN DI JAKARTA**



Oleh :

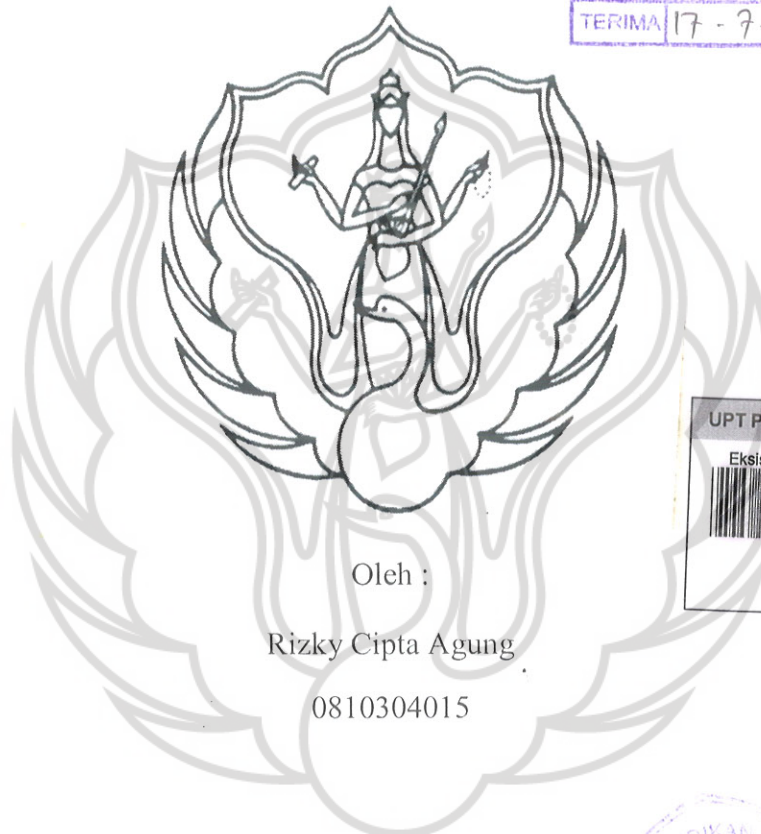
Rizky Cipta Agung

0810304015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

# EKSISTENSI GROUP MUSIK SAMRAH BETAWI CIPTA KENANGAN DI JAKARTA


UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4.517/HIS/2019	
KLAS		
TERIMA	17-7-2019	11B



Oleh :

Rizky Cipta Agung

0810304015

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
Eksistensi Grup Musik Samrah B...

*EG140604517*



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

**EKSISTENSI GROUP MUSIK SAMRAH BETAWI  
CIPTA KENANGAN DI JAKARTA**



Oleh :

Rizky Cipta Agung


0810304015

**Tugas Akhir ini Telah Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
Tahun 2014**




LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Tanggal 25 Maret 2014



Drs. Haryanto M.Ed.  
Ketua



Drs. Sukotjo. M. Hum  
Pembimbing I/Anggota




Eli Irawati S.Sn.,M.A  
Pembimbing II/Anggota



Drs. Supriyadi M. Hum  
Penguji Ahli

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum  
NIP. 19560308 197903 1 001



## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam sumber yang diacu.

Yogyakarta, 19 februari 2014

Penulis



Rizky Cipta Agung  
0810304015



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tulisan ini kupersembahkan untuk :*

- 1. Ibu bapak yang sangat saya cinta di Depok*
- 2. Semua manusia yang menghargai dan merendahkan saya*
- 3. Masyarakat Betawi yang mengingat dan melupakan Samrah*
- 4. Masyarakat DKI Jakarta*
- 5. Dan semua yang membaca karya tulis ini*



**MOTTO**

**BUKAN MASALAH BISA ATAU TIDAK BISA  
TETAPI MAU ATAU TIDAK MAU**





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah S.W.T. atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya atas terselesaikannya tulisan berjudul “Kontinuitas dan Perkembangan Musik Samrah Di Jakarta” yang merupakan tugas akhir untuk meraih gelar kesarjanaan di jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak rintangan dan hambatan yang harus dilalui selama proses penulisan tugas akhir, tapi karena keinginan dan tekad yang kuat serta dukungan dari berbagai pihak menjadikan semuanya lebih ringan. Terimakasih atas kepercayaan dan dukungan, serta bantuan banyak pihak yang tidak terlupakan:

1. Ayahanda yang paling aku sayang dan aku cinta Hardono, ibunda yang sangat sabar Suharti. Terima kasih atas semua doa, kasih sayang, semangat, ilmu yang kau berikan kepadaku, yang belum bisa aku balas dan mungkin tidak pernah terbalaskan. Aku sayang kalian. Kalian yang paling berharga dalam hidupku.
2. Semua keluargaku di Yogyakarta yang selalu memberikan banyak perhatian. maaf kalo selama ini selalu merepotkan semua. Sayang kalian semua.
3. Bapak Drs.Sukotjo.M.Hum atas bimbingan dan dorongan dalam penulisan tugas akhir selama ini. Serta terima kasih karena selama ini telah memberikan dorongan untuk belajar mencintai kebudayaan Betawi.

4. Ibu Eli Irawati. S.Sn.,M.A atas bimbingannya, baik dalam proses penulisan maupun selama menjalani perkuliahan di Jurusan Etnomusikologi. Terima kasih juga telah menjadi kakak yang baik dan sabar dalam menghadapi adikmu yang nakal ini. Maaf ya kak.
5. Bapak Dr. I Wayan Senen. S.ST., M.Hum atas semua bimbingan sebagai dosen wali yang sangat bijak dan sabar.
6. Bapak Drs. Supriyadi M.Hum yang selalu memberikan masukan yang sangat berharga demi baiknya tulisan ini.
7. Seluruh staf pengajar di Jurusan Etnomusikologi yang penuh inspiratif dan berdedikasi tinggi.
8. Teman-teman angkatan 2008 yang selalu mengajarkan banyak hal dan selalu memberikan semangat serta pelajaran berharga dalam menjalani semua proses perkuliahan. Kalian luar biasa
9. Seluruh Sedulurku Bastyan, Martin, Risti, Uta, Sumur, Muklis, Lola, fina, Day; Julian, mas Apri, Osvia, Andra, Akbar, Anggit, Roni, Setya, Wati, Gandung, Jelly, Ajar, Usman, Laras, Kike, Riris, Beny, Dodo, Candra, Wilis, Rianda, bang Bahagia, mpok Gina, Kharisma, Ariani, Puput, Titis, Ari, Diksi, Buncis, tomy, Rio, Rato, Udin, Rembran, Langgeng, Kendil, Dalijret, Rarya, pasukan KOPAJA, Chriez, Ryan, Cista, Wartu, Ricad, mas Copet, dan yang

lain yang tidak bisa saya sebutkan. Kalian sedulurku SELAMANYA.

10. Orang-orang terkasih dan yang pernah dikasihi Sheila, Lucky, Anggrek, Sekar Ayu, Ivana, Maria Aji, Dian. Terimakasih atas kesabarannya.
11. Mas Bowo dan Mas Parianto yang selalu bersedia membantu dalam urusan peminjaman apapun di jurusan. Matur nuwun.
12. Bapak H. Achmadi Umar dan grup Samrah Cipta Kenangan dalam proses penelitian dan sikap yang sangat baik.
13. Semua masyarakat Betawi dan Jakarta yang masih mengingat dan melupakan Samrah.
14. Teman yang amat dekat Wanto, Aldy, Silo, Fatur, Ragil, Rara, Rini, Upan dan semua temen BALE 04.
15. Serta semua pihak yang banyak memberikan bantuan dan saran namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan karya tulis ini masih jauh dari sempurna, untuk diharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan tulisan ini. Akhirnya ucapan terimakasih yang sangat besar.

Yogyakarta, 24 Maret 2014



Rizky Cipta Agung  
0810304015



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN MASYARAKAT JAKARTA..</b>	<b>16</b>
A. Geografis Jakarta.....	16
B. Sarana Perhubungan.....	17
C. Penduduk.....	21
D. Agama dan Sistem Kepercayaan.....	24
E. Kesenian.....	25
1. Seni Tari.....	25
2. Seni Musik.....	27

<b>BAB III EKSISTENSI GRUP MUSIK SAMRAH</b> .....	29
A. Asal - Usul Musik Samrah. ....	29
B. Perkembangan Musik Samrah. ....	31
C. Klasifikasi dan Fungsi Instrumen Musik Samrah. ....	34
1. Aeropon. ....	35
2. Idiopon. ....	37
3. Kordopon. ....	38
4. Membranopon. ....	42
D. Fungsi Musik Samrah. ....	43
1. Fungsi Pemikatan Estetis. ....	44
2. Fungsi Hiburan. ....	45
3. Fungsi Komunikasi. ....	46
4. Fungsi Reaksi Jasmani. ....	46
5. Fungsi Kesenambungan Budaya. ....	47
6. Fungsi Intergritas Masyarakat. ....	47
E. Penyajian Musik Samrah. ....	48
1. Waktu. ....	48
2. Tempat. ....	49
3. Kostum. ....	49
F. Grup Musik Samrah Cipta Kenangan. ....	51
<b>BAB IV MUSIKOLOGIS MUSIK SAMRAH</b> .....	55
A. Aspek Waktu. ....	65
B. Aspek Melodi. ....	67
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>SUMBER ACUAN</b> .....	77
A. Sumber Tercetak .....	77
B. Sumber Tidak Tercetak .....	77

C. Narasumber ..... 77

LAMPIRAN .....





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Jakarta . . . . .	16
Gambar 2. Instrumen Suling Samrah . . . . .	34
Gambar 3. Instrumen Akordion Samrah . . . . .	35
Gambar 4. Instrumen Harmonium Samrah . . . . .	36
Gambar 5. Instrumen Tamborin Samrah . . . . .	37
Gambar 6. Instrumen Marakas Samrah . . . . .	37
Gambar 7. Instrumen Biola Samrah . . . . .	38
Gambar 8. Instrumen Cello Samrah . . . . .	39
Gambar 9. Instrumen Kontra bass Samrah . . . . .	40
Gambar 10. Instrumen Gitar Samrah . . . . .	41
Gambar 11. Instrumen Banjo Samrah . . . . .	42
Gambar 12. Instrumen Mandolin Samrah . . . . .	42
Gambar 13. Instrumen Gendang <i>Calte</i> Samrah . . . . .	43
Gambar 14. Seragam merah grup musik Samrah Cipta Kenangan . . . . .	50
Gambar 15. Seragam kuning grup musik Samrah Cipta Kenangan . . . . .	59
Gambar 16. Seragam hijau grup musik Samrah Cipta Kenangan . . . . .	51
Gambar 17. Pementasan grup musik Samrah Cipta Kenangan . . . . .	54

## INTISARI

Musik Samrah mendapat berbagai pengaruh kebudayaan luar yang cukup mendominasi seperti Arab, Melayu, India dan Eropa. Dilihat dari segi instrumentasi dan syair musik Samrah terdiri dari berbagai elemen instrumen yang berasal dari kebudayaan Arab, Eropa dan India, sekaligus syair-syair lagu yang berakar dari kebudayaan melayu. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk ansambel musik Samrah mulai dari awal kemunculannya sampai perkembangannya sampai saat ini. Salahsatu Grup Samrah yang masih bertahan adalah Grup Samrah Cipta Kenangan yang dibentuk H. Achmadi Umar merupakan salah satu grup Samrah mendapat kepercayaan sebagai salah satu grup kesenian Samrah yang terdaftar di Lembaga Kebudayaan Betawi dan juga Suku Dinas Kebudayaan dan Permusiman Kota Administrasi Jakarta Selatan. Grup yang beralamat di jalan Kemang Barat no.7H RT.009/05 Kemang Jakarta Selatan ini merupakan satu-satunya grup musik Samrah yang diberikan kepercayaan sebagai grup utama dalam berbagai acara di Jakarta. Upaya Grup Samrah Cipta Kenangan untuk menjaga eksistensi kesenian Samrah adalah didirikannya radio Citra Kemang dimana terdapat acara khusus yang menyajikan musik Samrah, hal ini secara tidak langsung membentuk komunitas pecinta Samrah.

Kata Kunci: Kesenian Samrah Betawi, Grup Samrah Cipta Kenangan, dan Eksistensi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia secara geografis merupakan negara yang sangat luas dan terdiri atas banyak pulau. Latar belakang ini melahirkan keanekaragaman yang luar biasa. Baik keanekaragaman suku bangsa, bahasa, agama, adat istiadat, maupun kebudayaan. Kebudayaan itu sendiri merupakan keseluruhan dari pikiran, karya, dan hasil manusia yang tidak berakar kepada nalurinya, oleh sebab itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah terjadi proses belajar.<sup>1</sup> Artinya hampir seluruh aktifitas manusia dalam kehidupannya tercakup dalam kebudayaan, dengan kata lain kebudayaan terdiri dari tiga wujud, pertama wujud ide-ide, gagasan, nilai-nilai, dan norma-norma. Kedua, kebudayaan merupakan kompleks aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. Ketiga, kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Luasnya pengertian tersebut perlu ditelusuri dari berbagai unsur yang mendukungnya. Koentjaraningrat mengatakan bahwa kebudayaan memiliki unsur-unsur yakni sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, sistem mata pencaharian, sistem teknologi, dan yang terakhir kesenian.<sup>2</sup>

Ki Hajar Dewantara mengartikan kebudayaan adalah buah budi manusia, sedangkan apabila melihat dari cara terjadinya atau lahirnya kebudayaan dapat

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), p. 1-2.

<sup>2</sup> *Ibid.*, p.2-3.



diartikan sebagai hasil perjuangan hidup manusia.<sup>3</sup> Beliau mengatakan bahwa budi tidak lain adalah jiwa yang sudah masak, sudah cerdas dan oleh karenanya sanggup dan mampu mencipta. Budi manusia memiliki sifat yang istimewa yaitu sifat luhur dan sifat halus, maka segala ciptaannya senantiasa mempunyai sifat luhur dan halus, sesuai dengan etika maupun estetika.

Kebudayaan sendiri tidak pernah mempunyai bentuk abadi, akan tetapi terus berganti atau berubah wujudnya. Hal ini sendiri disebabkan karena zaman yang terus berkembang dengan adanya pengaruh dari berbagai budaya. Pengaruh budaya luar ikut serta mewarnai budaya bangsa yang otomatis memberi dampak positif maupun negatif bagi budaya lokal tersebut. Pengaruh negatif sudah mulai terasa, hal ini ditandai dengan adanya gejala menurunnya rasa nasionalisme. Salah satu cerminan memudarnya rasa nasionalisme tersebut antara lain terlihat dalam bentuk tingkat apresiasi masyarakat terhadap seni tradisional yang semakin rendah. Sungguh sangat disayangkan apabila para generasi penerus bangsa tidak mengetahui tentang budayanya sendiri. Mayoritas masyarakat saat ini cenderung mengkonsumsi budaya luar tanpa adanya sifat kritis atau dapat dikatakan hanya mengkonsumsi tanpa mengenal jati diri yang bersumber dari nilai-nilai filosofis.

Menggali, melestarikan, serta mengembangkan tradisi yang berakar dari kebudayaan sendiri (Nusantara) bukanlah semata-mata untuk membelenggu diri dengan ortodoksi ataupun konservatisme dalam arti yang sempit, akan tetapi dapat menjadikan pelajaran yang berarti untuk mengenal maupun mengetahui jati diri yang bersumber dari nilai-nilai filosofis maupun praksis yang terkandung di

---

<sup>3</sup> Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara: Bagian Kedua Kebudayaan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2009), p. 54.

dalamnya, baik untuk individu maupun suatu entitas yang lebih luas dalam generasi saat ini ataupun generasi selanjutnya. Langkah serta wujud konkrit dari upaya yang telah disebut di atas dapat ditempuh melalui dunia kesenian dimana seni sendiri merupakan salah satu dari beberapa pranata yang membentuk suatu kebudayaan yaitu pranata estetis.

Setiap kebudayaan memiliki ragam keseniannya masing-masing atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa "seni" terdapat dalam tiap peradaban manusia. Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat, sehingga sebagai salah satu bagian yang penting dari bentuk kebudayaan, kesenian adalah bentuk ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri.<sup>4</sup> Kesenian sendiri merupakan kreasi ataupun keterampilan yang dicapai dalam pengalaman yang memungkinkan kemampuan untuk menyusun, menggunakan secara sistematis dan intensional sarana-sarana fisik agar memperoleh hasil yang ditangkap secara intuitif maupun kognitif.<sup>5</sup> Sebuah karya seni dalam hal ini tidak merujuk pada produk alam melainkan hanya merujuk pada artefak. Salah satu alasan untuk menyatakan hal ini ialah adanya "frase" karya seni dimana ada seseorang yang mengerjakan sesuatu sebelum sesuatu itu menjadi sebuah karya.<sup>6</sup> Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, sebuah karya seni tidak hanya suatu manifestasi gerak, nada, goresan kuas, untaian kata, akan tetapi terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan bukan hanya sekedar untuk kegunaan yang bersifat praktis. Dalam

---

<sup>4</sup>Umar Kayam, *Seni Tradisi, Masyarakat* (Jakarta: PT. Sinar Harapan, 1981), p. 38-39.

<sup>5</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), p. 987.

<sup>6</sup>Marcia Muelder Eaton, *Persoalan-Persoalan Dasar Estetik*(Jakarta:Salemba Humanika, 2010), p. 20.

karya tulis ini, penulis berusaha mencoba memfokuskan pada salah satu kesenian yang ada di Indonesia yakni kesenian dalam kebudayaan Betawi.

Kesenian di daerah Betawi sangatlah beragam, budaya Betawi merupakan budaya *mestizo*, atau sebuah campuran budaya dari beragam etnis. Sifat campuran-aduk dalam dialek Betawi adalah cerminan dari kebudayaan Betawi secara umum, yang merupakan hasil perkawinan berbagai macam kebudayaan, baik yang berasal dari daerah-daerah lain di Nusantara maupun kebudayaan asing. Sejak zaman Hindia Belanda, Batavia (kini Jakarta) merupakan ibu kota Hindia Belanda yang menarik pendatang dari dalam dan luar Nusantara. Selain dari budaya Nusantara, budaya Betawi juga banyak menyerap dari budaya luar, seperti budaya Arab, Tiongkok, India, dan Portugis. Hal ini terjadi karena Jakarta sebagai tempat tinggal suku Betawi merupakan daerah pesisir yang sejak dahulu menjadi pusat perdagangan. Oleh karena itu, dengan sendirinya menjadi tujuan dari berbagai penjuru dunia baik lokal maupun global.

Penelitian kali ini membahas salah satu kesenian yang terdapat dalam kebudayaan Betawi yakni musik Samrah dengan mengambil sampel grup Cipta Kenangan di Kemang Jakarta Selatan. Sebelum secara spesifik membahas musik Samrah, akan dijabarkan tentang pengertian musik itu sendiri. Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.<sup>7</sup> Musik juga dapat diartikan sebagai bunyi rill, (akustis), yaitu suatu peristiwa dalam dimensi ruang dan waktu. Adapun seorang filsuf Yunani abad ke-dua SM yang bernama Ptolomeus

---

<sup>7</sup> Pono Banoe, *Kamus musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), p. 288.



mengatakan bahwa musik adalah kemampuan untuk mengolah nada tinggi maupun nada rendah menurut panca indra maupun akal budi.<sup>8</sup> Berbagai definisi mengenai musik di atas semakin mengafirmasikan bahwa terjadinya sebuah musik merupakan suatu konsekuensi logis dari campur tangan manusia dalam mengolah serta mengorganisir bunyi (materi).

Musik Samrah sendiri menurut pengamatan Dr. Th. Pigaued muncul di daerah Betawi ( Jakarta ) sejak tahun 1918. Tumbuhnya musik ini disebabkan oleh para pendatang dari luar Betawi antara lain Arab, Melayu, India, Bali, dan sebagainya.<sup>9</sup> Menurut Ensiklopedia Musik Indonesia, Samrah adalah suatu ansambel musik yang hidup di Betawi (Jakarta) pada masa Hindia Belanda dan terdapat pula di beberapa tempat lain di kepulauan Indonesia, dimana pengaruh kebudayaan Arab dan Melayu cukup berperan di dalam masyarakat. Dalam sebutan lain, musik Samrah ini dinamakan Orkes Harmonium, sebab dalam ansambel Samrah instrumen harmonium merupakan instrumen utama di samping biola.<sup>10</sup>

Keadaan kesenian musik Samrah dalam konteks pertunjukan dapat dikatakan mulai tergusur oleh seni-seni “modern”, tidak seperti kesenian Betawi yang lain yaitu Gambang kromong dan Tanjidor yang masih diminati oleh masyarakat Betawi. Sepengetahuan penulis musik Samrah yang ada di Jakarta terdiri dari 2 grup, dan salah satunya adalah grup musik Samrah Cipta Kenangan pimpinan bapak H. Achmadi Umar di daerah Kemang Jakarta Selatan. Selain itu,

---

<sup>8</sup>Karl-Edmund Prier, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009), p. 123.

<sup>9</sup>Proyek Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Tradisional Betawi, *Musik Samrah* (Jakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 1992), p. 9.

<sup>10</sup>Proyek Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Tradisional Betawi, 1992, p. 8



dalam konteks literatur yang mengkaji tentang kesenian tersebut sangat minim. Hal ini membuat penulis merasa tergerak untuk mengkaji lebih dalam kesenian tersebut dengan harapan dapat memberikan sedikit sumbangsih dalam hal kajian musik Samrah. Bertambahnya sumber acuan, terutama yang mengkaji tentang musik Samrah di Jakarta diharapkan dapat merangsang khalayak umum maupun kalangan akademis dalam menelaah kesenian tersebut. Untuk keperluan itu, dalam kesempatan kali ini penulis difokuskan pada grup musik Samrah Cipta Kenangan pimpinan bapak H. Achmadi Umar di daerah Kemang Jakarta Selatan.

### **B. Rumusan Masalah**

Untuk meneliti berbagai hal tersebut maka di ajukan beberapa pertanyaan yang perlu dicari jawabannya dalam penelitian ini :

1. Bagaimana perkembangan musik Samrah di Jakarta?
2. Bagaimana bentuk dan fungsi musik Samrah di Jakarta?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk memahami maupun mengetahui beberapa hal yang terdapat dalam musik Samrah pada umumnya, dan eksistensi musik Samrah, yang dalam hal ini digunakan sebagai sampel penelitian yaitu grup musik Cipta Kenangan. Melalui pemahaman mengenai permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan, diharapkan akan memberikan manfaat baik dalam lingkup teori maupun praktis. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi disiplin etnomusikologi, khususnya

dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan budaya dan seni pertunjukan di Indonesia.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan dari beberapa literatur yang memuat kajian-kajian mengenai musik Samrah maupun musik yang lain sangatlah diperlukan. Baik sebagai bahan referensi, komparasi, maupun untuk memperkuat metode ataupun daya analisis terhadap topik yang akan diangkat. Minimnya sumber-sumber literer yang memuat tentang musik Samrah menjadi kendala tersendiri bagi penulis. Meskipun demikian, masih ada beberapa sumber pustaka yang relevan dan sangat mendukung untuk mengkaji hasil penelitian ini, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

*Musik Samrah* karya Tim Penyusun Proyek Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Tradisional Betawi (1992). Buku ini terdiri dari empat bab yakni bab I pendahuluan, bab II penelaahan kepustakaan, bab III analisis data, bab IV kesimpulan dan saran. Dalam bab satu, terdiri dari latar belakang, permasalahan yang dihadapi, perumusan masalah, pembatasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, dan lain sebagainya. Dalam latar belakang masalah dibicarakan tentang pembangunan, baik pembangunan industri, pertanian dan lain-lain. Jauh diutarakan juga tentang lapangan pekerjaan di Jakarta. Sehingga kondisi masyarakat di Jakarta sangat sibuk sehingga tidak memiliki waktu luang. Oleh sebab itu, tingkat apresiasi kesenian tradisional berkurang. Dampak dari hal tersebut adalah penampilan kesenian tradisional semakin berkurang. Diungkap

juga tentang adanya erosi budaya asing yang berlangsung terus baik melalui siaran televisi maupun media lainnya. Sehingga masalah yang dihadapi dalam latar belakang ini di antaranya :

1. Banyak seni pertunjukan tradisional yang tidak bisa bertahan lagi untuk hidup di tengah-tengah masyarakat tersebut di atas, termasuk di antaranya musik samrah di daerah Betawi yang akan diperkirakan akan musnah dengan begitu saja jika tidak upaya pelestarian, pembinaan dan pengembangannya.
2. Apresiasi masyarakat ibu kota terhadap seni tradisional sangat rendah sebab terbius oleh seni-seni lain baik yang datang dari luar daerah maupun dari luar negeri yang memperoleh banyak kesempatan untuk tampil.
3. Para remaja sekarang sangat kurang perhatiannya terhadap seni tradisional, sebab tuntutan seleranya merasa tidak terpenuhi.
4. Makin meningkatnya jenjang pendidikan seseorang makin kurang perhatian terhadap seni tradisional, sebab adanya jurang pemisah antara sikap, cara berfikir, cara memandang, cara bertindak untuk mengejar kedudukan, kekuasaan, kekayaan orang tersebut dengan konsep seni tradisional yang dilatarbelakangi persepsi masyarakat agraris.
5. Pendidikan seniman/seniwati tradisional sangat rendah bila dibandingkan dengan masyarakat umum sekarang di Jakarta yang menyebabkan kedudukan para seniman/seniwati sangat rendah di mata masyarakat.



6. Pendidikan yang sangat rendah dari para seniman/seniwati maka untuk mengadaptasikan atau mengembangkan seni garapannya dengan lingkungan atau tuntutan jaman tidak bisa terjangkau.
7. Jarangnya pembaharu seni, pengubah seni, dan pencipta seni yang dapat menciptakan iklim baru yang selaras dengan tuntunan rasa dan selera para remaja sekarang.
8. Langkanya para pakar, pembina, dan pemasar seni tradisional, menyebabkan menurunnya nilai seni tersebut.
9. Para pemasar seni merasa sempit ruang gerak operasionalnya, sebab di samping mutu seninya yang kurang digemari masyarakat, sekarang juga banyak saingan berupa seni-seni asing yang hilir mudik di kota metropolitan ini.
10. Sampai saat ini sangat langka buku seni-seni tradisional Betawi terutama seni musik Samrah Betawi.
11. Para penerbit buku sangat berat untuk menerbitkan buku-buku seni tradisional mengingat jumlah oplah yang terjual sangat terbatas.
12. Hasil-hasil penelitian seni tradisional Betawi belum dapat dikomunikasikan secara meluas sehubungan dengan sarana dan prasarananya yang sangat terbatas selain hasil penelitiannya pun sangat terbatas pula.

Dalam bab dua yang berisi telaah pustaka, dibicarakan tentang pengertian Samrah, latar belakang Samrah, komponen musik, komponen tari, komponen teater, dan kostum yang merupakan komponen yang saling mendukung dalam



kesenian musik Samrah. Dalam bab tiga yang berisi analisis data, di dalamnya yang berisi pengertian Samrah , latar belakang Samrah, komponen musik, komponen sastra lagu, komponen tari, komponen teater, dan komponen kostum. Semua dibahas secara terperinci dan di masukkan juga contoh-contoh yang bersangkutan dengan musik Samrah.

Selanjutnya apabila dicermati, buku yang berjudul *Musik Samrah* ini mengambil referensi utama dari buku *Ensiklopedi Musik Indonesia* tahun 1986 yang dianalisis oleh Atiek supandi dan kawan-kawan sebagai tim penyusun sehingga buku ini lebih tepat sebagai buku kajian dari apa yang ditulis *Ensiklopedi Musik Indonesia* tahun 1986. *Ensiklopedi Musik Indonesia* karya Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1978). Berisi kumpulan musik-musik tradisional dari berbagai wilayah di Nusantara. Pembahasan mengenai musik-musik tradisional Betawi terdapat di dalamnya. Namun demikian buku musik Samrah ini tetap diperlukan sebagai referensi dalam penelitian ini terutama tentang hal-hal yang berkaitan dengan musik Samrah.

*Hikayat Jakarta* karya Williard A. Hanna (1988). Buku ini memberikan gambaran kota Jakarta dari jaman penjajahan sampai dengan kemerdekaan. Pembahasan tentang latar belakang budaya Batavia beserta dinamika kehidupan masyarakatnya yang berhubungan dengan bentuk kebudayaan memberikan sebuah gambaran kota yang unik ini. Masyarakat Betawi yang terbentuk sebagai hasil akulturasi budaya menjadikan sebuah komunitas yang mempunyai pola kehidupan dari masyarakat pribumi Jakarta.

*Peta Seni Budaya Betawi* karya Muhadjir, et al., (1986). Buku ini banyak berbicara tentang kesenian masyarakat Betawi yang tersebar di wilayah sekitar Jakarta dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman sehingga mengalami sebuah tantangan dalam kehidupan Jakarta yang semakin modern, termasuk didalamnya musik Samrah

Pendekatan secara etnomusikologis mengacu pada pendapat Merriam bahwa etnomusikologi merupakan "studi musik dalam kebudayaan".<sup>11</sup> Merriam menyatakan bahwa, "sebagai tingkah laku manusia, musik dapat dihubungkan secara sinkronik dengan tingkah laku lainnya seperti drama, tari, agama, organisasi sosial, ekonomi, struktur politik, dan aspek-aspek lain".<sup>12</sup>

Musik Samrah sebagai unsur budaya yang erat kaitannya dengan pola dan tingkah laku masyarakat etnis Betawi, sangat membutuhkan konsep dan teori berfikir dari etnomusikolog yang senantiasa mengkaji musik non-literer yang berkaitan dengan tingkah laku atau kebudayaan masyarakat. Landasan teori yang dianggap tepat untuk hal tersebut, salah satunya tertuang dalam buku Allan P. Merriam yang berjudul *The Anthropology of Music* (1964), dimana mengacu pada pendapatnya mengenai tiga model dalam menganalisis musik yaitu: *conceptualization about music, behavior in relation the music, and music sound itself*.<sup>13</sup>

Budaya musik harus ditempatkan pada masyarakat itu sendiri dan tidak hanya meliputi analisis struktural dari suara musik, melainkan termasuk gagasan-

---

<sup>11</sup> Allan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Chicago: North-Western University Press, 1964), p. 109.

<sup>12</sup> *Ibid* hal., p. 103.

<sup>13</sup> *Ibid.*, p. 32

gagasannya dan tindakannya. Musik dipandang sebagai gejala manusia, untuk manusia dan mempunyai fungsi sosial. Oleh karena itu, sepuluh teori tentang fungsi musik dari Allan P. Merriam, digunakan sebagai landasan berfikir dalam mengkaji fungsi musik Samrah dalam masyarakat Betawi di daerah DKI Jakarta. Kesepuluh fungsi musik tersebut meliputi: (1) Fungsi mengungkapkan perasaan emosional; (2) Fungsi penikmatan estetis; (3) Fungsi hiburan; (4) Fungsi komunikasi; (5) Fungsi perlambang; (6) Fungsi reaksi jasmani; (7) Fungsi pengesahan lembaga sosial dan ritus keagamaan; (8) Fungsi kesinambungan budaya (9) Fungsi integrasi masyarakat; (10) Fungsi menjalankan kepaduan norma.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian musik ini mengambil sampel yaitu Samrah grup Cipta Kenangan di Jakarta tepatnya di jalan Kemang Barat no.7H RT 009 RW 05 Kemang Jakarta Selatan. Dengan satu pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan pusat kegiatan grup musik Samrah Cipta Kenangan yang menjadi objek dalam kesempatan ini.

Membicarakan sekilas grup musik Samrah Cipta Kenangan menunjukkan terdapat beberapa variabel penting untuk ditelusuri lebih lanjut, seperti adanya aspek historis, aspek musikologis, aspek ekonomis, dan berbagai aspek lainnya. Oleh sebab itu, kajian dengan pendekatan etnomusikologis di anggap lebih tepat digunakan. Sementara itu, metode deskriptif analisis digunakan untuk mengolah dan menganalisis data.



Alan P. Meriam dalam metode dan teknik penelitian Etnomusikologi berasumsi bahwa Etnomusikologi mempelajari budaya non Barat khususnya non literasi, artinya musik Samrah adalah musik Timur dan juga non literasi. Asumsi berikutnya dikatakan bahwa etnomusikologi adalah disiplin lapangan dan disiplin laboratorium. Data dikumpulkan dari orang-orang yang dipelajari, kemudian dianalisis untuk menjadi hasil akhir.

Dalam penelitian ini pertama kali yang dilakukan peneliti adalah studi pustaka, selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dari orang-orang yang berkompeten dalam musik samrah grup cipta kenangan. Selanjutnya, data-data yang terkumpul tersebut dianalisis menjadi hasil akhir yang diungkapkan dalam penulisan karya tulis ini.<sup>14</sup> Metode deskriptif analisis digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran objek apa adanya tentang musik Samrah grup Cipta Kenangan yang selanjutnya dianalisis untuk mengetahui dan memahami objek secara menyeluruh.

Proses penelitian kerja lapangan, terutama dalam sesi wawancara terhadap pelaku kesenian, penulis dibantu dengan buku *Teori dan Metode Dalam Etnomusikologi*, karya Bruno Nettl terjemahan Nathalian H. P. D. Putra. Buku ini sangat membantu dalam hal metode maupun teknik kerja lapangan khususnya wawancara secara persuasif dengan narasumber. Alat perekam pendukung dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat perekam Olympus WS-802 Digital Recording, Sony Handycam DCR PJ5, kamera SLR canon 600D, Kamera handphone Blackberry Aries 8530. Semua alat perekam tersebut sangat membantu

---

<sup>14</sup> Allan P. Merriam, *Etnomusikologi* (yogyakarta: yayasan bentang budaya, 1995), p.89-122.



untuk mendokumentasikan semua kegiatan objek penelitian dan berbagai informasi lisan dari para narasumber pelaku musik Samrah. Selain itu tentunya studi pustaka sangat berperan penting terutama yang berkaitan dengan pendekatan teoritis dalam kerangka musikologis. Hal ini penting karena permasalahan musikologis yang meliputi bentuk serta struktur menjadi salah satu topik yang akan dibicarakan sekaligus dikupas mendalam dan rinci.

#### **F. Sistem Penulisan**

Skripsi dengan judul " Eksistensi Grup Musik Samrah Cipta Kenangan di Jakarta" terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua berupa gambaran umum Provinsi DKI Jakarta. Meliputi: Geografis Jakarta yang mencakup kondisi alam dan sarana perhubungan. Selain itu juga akan di bahas tentang perkembangan penduduk, etnis yang mendiami Jakarta serta agama dan kepercayaannya serta kesenian yang ada di Jakarta serta keseniannya

Bab tiga berisi tentang beberapa analisis teks dan konteks musik Samrah Betawi. Meliputi:Asal-usul musik Samrah, perkembangan musik Samrah, klasifikasi dan fungsi instrumen dalam musik samrah, fungsi musik, penyajian musik Samrah serta eksistensi grup musik Samrah Cipta Kenangan.

Bab empat berisi tentang musikologis musik Samrah dari segi aspek waktu dan melodi yang meliputi unsur musikal musik Samrah seperti : tempo, pola

ritme, meter lagu, skala atau tangga nada, nada dasar, wilayah nada, jumlah nada yang digunakan, jumlah interval, pola-pola kadensa, Formula melodik, dan kontur.

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan skripsi ini. Bab ini di tunjukan sebagai rangkuman penelitian yang meliputi semua bab serta berisi secara singkat pemaparan dari permasalahan-permasalahan yang dituangkan dalam keseluruhan tulisan.

